

# Editorial

Natal, Tahun baru, dan Idulfitri yang biasanya selalu membawa kedamaian, harapan-harapan baru, dan rasa dilahirkan kembali, kali ini terpaksa harus dibayang-bayangi rasa kecemasan yang tak terelakkan karena krisis ekonomi dan mungkin juga krisis lain-lain yang tak terperikan seriusnya.

Salah satu dampak yang secara langsung menerpa dunia pendidikan adalah langka dan mahalnya kertas dan buku-buku bermutu. Penerbitan jurnal pun tak lolos dari prahara ini. Kita masih bersyukur penerbitan ANIMA hingga nomor 50 ini masih cukup lancar. Semoga kita mampu bertahan dengan kualitas yang tidak menurun. Namun, bila keadaan tak kunjung membaik, tentu kiat-kiat baru perlu dipikirkan misalnya dengan mengurangi jumlah halaman isi dan dengan mengecilkan huruf-huruf, serta menyederhanakan tampilan *cover*. Gambar kulit depan adalah salah satu tingkat dari jembatan bertingkat dua yang menghubungkan daratan Amerika dan pulau Manhattan, tempat kedudukan New York. Sebenarnya pulau kecil tersebut duhubungkan oleh dua terowongan dan satu jembatan bertingkat dua tersebut. Pemuatan gambar jembatan ini memang disengaja untuk sekedar mengenang bahwa kita pun pernah bermimpi memiliki jembatan Suramadu yang akan menghubungkan Surabaya dan Madura yang kini tinggal kenangan belaka. Semoga langka dan mahalnya buku-buku tidak mengakibatkan para siswa dan mahasiswa kita senasib dengan masyarakat yang mendambakan jembatan Suramadu tersebut sehingga amanat mencerdaskan kehidupan bangsa hanya menjadi *lipservice* belaka, padahal yang banyak terjadi hanyalah pembodohan terus menerus yang begitu memilukan. Kita tunggu kinerja kabinet pembangunan VII, semoga mampu memenuhi tuntutan, harapan, bahkan jeritan hati nurani rakyat yang disuarakan lewat sebagian besar insan akademik di seluruh persada nusantara tercinta.

Saham psikologi dalam peran serta menanggulangi maupun berinteraksi dengan masalah-masalah fisik kian hari kian transparan. Kajian Evi Lina, Evy Tjahjono, Ina, dan Annis dalam edisi ini cukup memaparkan hal tersebut.

Dua kajian yang terkait psikologi industri ditampilkan masing-masing oleh Seger Handoyo dan Wibisono Hardjopranoto yang mungkin bisa diambil hikmahnya dalam situasi kelesuan bisnis masa ini.

*Penyunting.*